UPAYA MELAKSANAKAN SUPERVISI UNTUK PENINGKATAN KETERAMPILAN GURU DALAM PEMBUATAN DAN PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI 1 BARUMUN TENGAH

Angkasa Pohan
Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Barumun Tengah
angkasapohan1975@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan guru dalam pembuatan dan penggunaan media pembelajaran melalui pelaksanaan kegiatan supervisi di SMA Negeri 1 Barumun Tengah. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah (school action research) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data penelitian ini berupa informasi tentang proses dan data hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan, hasil penilaian kemampuan guru, diskusi dan dokumentasi. Sumber data adalah proses dan hasil pelaksanaan supervise di SMA Negeri 1 Barumun Tengah. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervise untuk meningkatkan kemampuan guru dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran di SMA Negeri 1 Barumun Tengah menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat dari penilaian siklus II lebih tinggi daripada hasil supervise pada siklus I yaitu dari persentase rata-rata 77% meningkat menjadi 85% pada siklus II. Dengan demikian pelaksanaan supervise berhasil meningkatkan kemampuan guru SMA Negeri 1 Barumun Tengah dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran.

***Kata Kunci** : Kegiatan Supervisi, Media Pembelajaran*

Abstract

This study aims to describe the increase in teachers' abilities in making and using instructional media through the implementation of supervision activities at SMA Negeri 1 Barumun Tengah. This type of research is school action research using a qualitative approach. The research data is in the form of information about the process and results of the action data obtained from observations, the results of assessing the ability of teachers, discussions and documentation. The data source is the process and results of the implementation of supervision at SMA Negeri 1 Barumun Tengah. Data analysis was performed using a qualitative data analysis model. The results showed that the implementation of supervision to improve teachers' abilities in making and using learning media at SMA Negeri 1 Barumun Tengah showed a significant increase. This can be seen from the assessment of cycle II which is higher than the results of supervision in cycle I, namely from an average percentage of 77% increasing to 85% in cycle II. Thus the implementation of supervision has succeeded in increasing the ability of teachers of SMA Negeri 1 Barumun Tengah in making and using learning media.

***Key Word** : Supervision Activities, Learning Media*

1. Pendahuluan

Proses belajar mengajar atau pembelajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum dalam lembaga pendidikan supaya siswa dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju perubahan tingkah laku baik intelektual, moral, maupun sosial budaya. Dengan pendidikan diharapkan supaya siswa dapat hidup mandiri sebagai individu maupun makhluk sosial. Proses pembelajaran itu sendiri menekankan pada terjadinya interaksi antara peserta didik, guru, metode, kurikulum, sarana, dan aspek lingkungan yang terkait untuk mencapai kompetensi pembelajaran. Kompetensi akan tercapai dengan maksimal ketika semua komponen terpenuhi sesuai dengan fungsinya masing-masing. Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal dari dalam diri siswa, maupun faktor eksternal yang berasal dari luar siswa.

Sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi belajar, minat adalah kecenderungan seseorang terhadap objek atau suatu kegiatan yang digemari yang disertai dengan perasaan senang, adanya perhatian dan keaktifan berbuat. Minat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa, bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya. Siswa yang tidak berminat terhadap suatu pelajaran tidak mempunyai perhatian terhadap apa yang diajarkan guru, siswa menjadi acuh, tidak mendengarkan penjelasan guru, bahkan ribut sendiri. Selain faktor minat, motivasi juga berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa.

Motivasi merupakan suatu perubahan yang terdapat dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Tujuan yang hendak dicapai siswa ini merupakan pendorong atau penyemangat bagi siswa untuk lebih giat belajar. Dengan motivasi ini, siswa menjadi tekun dalam proses belajar mengajar, dan dengan motivasi pula kualitas hasil belajar siswa dapat diwujudkan dengan baik. Siswa yang mempunyai motivasi kuat dan jelas akan tekun dalam proses belajar mengajar dan akan berhasil dalam belajarnya. Selanjutnya, salah satu faktor eksternal yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar adalah terletak pada guru. Metode mengajar yang digunakan oleh guru mempengaruhi belajar siswa. Cara menyajikan bahan pelajaran yang menarik akan membuat siswa tertarik untuk belajar, sedangkan metode mengajar yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang kurang baik pula.

Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pembelajaran pada saat itu. Di samping membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

2. Metode Penelitian

Waktu yang dibutuhkan untuk penelitian selama 3 bulan, Juli s/d September 2022. Terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian. Waktu untuk melaksanakan tindakan pada bulan agustus 2022 mulai dari siklus I dan siklus II. Subjek dalam penelitian ini adalah guru SMA Negeri 1 Barumun Tengah. Berhubung dengan

keterbatasan kemampuan, dan waktu, maka subjek dalam penelitian ini dibatasi untuk guru-guru yang berstatus pegawai negeri sipil (PNS) saja yang berjumlah 3 orang guru. Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilakukan di Sekolah Binaan SMA Negeri 1 Barumun Tengah. Penelitian di Sekolah Binaan ini sebagai tempat penelitian didasari pertimbangan: 1) Merupakan sekolah binaan yang menjadi tanggung jawab penulis, dan 2) Dari hasil pengamatan terlihat para guru belum memiliki kemampuan yang memadai untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran secara lengkap dan sistematis. Data penelitian ini berupa hasil pengamatan, dan dokumentasi dari setiap tindakan perbaikan pelaksanaan supervise tentang kemampuan guru dalam penggunaan media pembelajaran. Data tersebut tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil penilaian kemampuan guru yang berupa hasil informasi berikut: Perencanaan merupakan perkiraan tentang apa yang akan dilakukan sehingga tercipta hasilyang memungkinkan terjadinya proses bimbingan yang dapat membimbing guru untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pelaksanaan yang berhubungan dengan peningkatan kompetensi guru yang meliputi interaksi antara peneliti-guru dalam kegiatan supervisi. Penilaian berupa penilaian kemampuan guru dalam penggunaan media dalam pembelajaran, meliputi: Kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran dan bahan pembelajaran yang akan disampaikan. Kesesuaian media belajar dengan dengan tingkat perkembangan siswa. Kesesuaian media dengan kemampuan guru dalam pengadaan dan penggunaannya. Kesesuaian media dengan dengan situasi dan kondisi kelas.Pemahaman guru terhadap karakteristik dari media yang digunakan. Hasil penilaian kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran, baik sebelum maupun sesudah pelaksanaan kegiatan supervise dalam pembuatan dan penggunaan media pembelajaran. Sumber data penelitian adalah proses bimbingan meliputi perencanaan, pelaksanaan dan kegiatan penilaian. Data diperoleh dari peneliti sendiri dan guru-guru SMA Negeri 1 Barumun Tengah yang menjadi subyek penelitian sebanyak 3 orang guru.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, tentu peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Berikut ini adalah teknik dan pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: (a) Observasi lapangan atau pengamatan (b) Teknik wawancara (c) Dokumentasi.Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif dalam dalam bentuk teks naratif dan menggunakan analisis kuantitatif dalam bentuk persentase.

3. Hasil Dan Pembahasan

Hasil penelitian dan pembahasan pelaksanaan supervisi untuk meningkatkan kemampuan guru dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran di SMA Negeri 1 Barumun Tengah. Data tindakan dan temuan serta refleksi tindakan yang diperoleh selama dua siklus tindakan supervisi.

Hasil

Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan kegiatan supervisi untuk meningkatkan kemampuan guru dalam membuat dan

menggunakan media pembelajarandisusun secara kolaboratif antara peneliti dengan kepala sekolah karena pengamatan dilakukan oleh kepala sekolah tersebut. Langkah awal yang direncanakan pada penelitian tindakan sekolah ini terdiri dari beberapa kegiatan, yakni: Pertemuan peneliti dengan kepala sekolah serta guru-guru, menginformasikan tentang pelaksanaan penelitian. Meminta guru untuk mengumpulkan media pembelajaran. Mencermati penggunaan media pembelajaran pada RPP yang sudah dibuat oleh guru. Mengidentifikasi guru yang sudah menggunakan media pembelajaran. Peneliti mengidentifikasi kemampuan guru dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran dengan melihat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dimiliki para guru. Peneliti menyiapkan skenario diskusi kelompok dan materi supervise yang akan dilaksanakan selama proses tindakan. Mempersiapkan instrument penelitian. Perencanaan tindakan dilakukan dengan penyusunan rencana kegiatan dengan skenario menggunakan teknik pelatihan secara kelompok. Rencana kegiatan juga disertai dengan penyusunan instrumen pengamatan dan instrumen kuisioner untuk guru.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti memonitoring dan membimbing guru-guru dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran. Kegiatan pelaksanaan supervise dibantu dengan menggunakan instrumen observasi. Obsever sebagai mitra peneliti melaksanakan pengamatan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan bimbingan individual dan kelompok untuk menilai kemampuan guru dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran. Pelaksanaan supervisi dilakukan dengan pertemuan individual office-conference.

c. Pengamatan

Pengamatan terhadap kegiatan supervisi untuk meningkatkan kemampuan guru dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran SMA Negeri 1 Barumun Tengah dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Hal ini dilakukan secara intensif, obyektif, dan sistematis. Pengamatan dilakukan oleh observer pada waktu pelaksanaan kegiatan supervisi. Dalam kegiatan ini peneliti (praktisi) dan kepala sekolah (observer) berusaha mengenal, dan mendokumentasikan semua indikator dari proses hasil perubahan yang terjadi, baik yang disebabkan oleh tindakan terencana maupun dampak intervensi dari kegiatan supervisi untuk meningkatkan kemampuan guru dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran. Keseluruhan hasil pengamatan direkam dalam bentuk lembar observasi. Pengamatan dilakukan oleh kepala sekolah (observer) secara terus menerus mulai dari tindakan pertama sampai kepada berakhirnya tindakan. Pengamatan yang dilakukan pada satu tindakan dapat mempengaruhi penyusunan tindakan pada siklus selanjutnya. Hasil pengamatan ini kemudian didiskusikan, kemudian diadakan refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya.

d. Refleksi

Untuk memperoleh data tentang pelaksanaan supervi sisiklus I dilakukan pengamatan, penilaian dan dokumentasi. Hasil pengamatan, penilaian dan dokumentasi selama pelaksanaan dianalisis dan didiskusikan dengan kepala sekolah (observer). Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan kepala sekolah pada saat supervisi

berakhir, dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer, maka diketahui: Guru terlihat belum termotivasi dan memahami tentang pentingnya membuat dan menggunakan media dalam pembelajaran. Hasil penilaian kemampuan guru dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran siklus I belum menunjukkan hasil yang memuaskan, dimana persentase nilai rata-rata kemampuan guru adalah 77% artinya kemampuan guru dalam dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran pada siklus Imasih berada dalam kategori cukup. Bersama observer (kepala sekolah), peneliti mendiskusikan perencanaan untuk siklus berikutnya. Berdasarkan pengamatan, dan hasil penilaian maka tujuan yang diharapkan pada kegiatan supervisi siklus I belum tercapai. Dengan demikian upaya melaksanakan supervisi untuk meningkatkan kemampuan guru dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran akan ditargetkan pada siklus II. Rencana perbaikan ditargetkan pada kendala yang ditemui pada siklus I, dan akan dilaksanakan pada siklus II.

Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, dan setelah diadakan pengamatan dan refleksi dengan obeserver (kepala sekolah) maka pada siklus I belum menunjukkan ketercapaian, sehingga pelaksanaan supervisi dilanjutkan pada siklus II. Tahap perencanaan pada siklus II ini, peneliti melakukan pertemuan kembali dengan kepala sekolah dan guru-guru untuk menyusun penjadwalan ulang supervisi dan menyiapkan instrument supervisi untuk siklus II.

a. Perencanaan

Perencanaan yang dibuat pada siklus II pada dasarnya sama dengan perencanaan supervisi pada siklus 1, bedanya siklus 2 ini merupakan perbaikan dan penyempurnaan langkah-langkah supervise siklus I. Perencanaan tindakan dilakukan dengan melanjutkan siklus I dengan lebih mengintensifkan lagi tindakan dan supervise terhadap guru, sehingga kemampuan guru dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran lebih tereksplorasi maksimal sesuai dengan indikator yang ditetapkan. Selain itu, peneliti melakukan pendekatan internal lebih intensif pada guru yang dirasa masih kurang berhasil.

b. Pelaksanaan

Pada dasarnya pelaksanaan supervisi siklus II ini tidak jauh berbeda dengan siklus sebelumnya. Perbedaannya hanya pada pendalaman materi yang ada pada siklus sebelumnya.Pelaksanaan supervise untuk meningkatkan kemampuan guru membuat dan menggunakan media dalam proses pembelajaran mengikuti langkah-langkah supervise yang telah direncanakan, yaitu: Peneliti menyampaikan tujuan pada kegiatan supervisi. Peneliti membangkitkan lagi skemata guru mengenai media-media belajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Menanyakan dan menggali sejauh mana pengetahuan guru tentang media-media belajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Menanyakan hambatan-hambtandan kendala yang dihadapi guru dalam pembuatan dan penggunaan media dalam pembelajaran.

c. Pengamatan

Pengamatan terhadap pelaksanaan supervisi untuk meningkatkan kemampuan guru dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Hal ini dilakukan secara intensif, obyektif, dan sistematis. Pengamatan dilakukan oleh kepala sekolah pada waktu pelaksanaan tindakan supervisi

oleh peneliti (praktisi). Dalam kegiatan ini peneliti (praktisi) dan kepala sekolah (observer) berusaha mendokumentasikan semua indikator dari proses hasil perubahan yang terjadi, baik yang disebabkan oleh tindakan terencana maupun dampak intervensi darisupervisi. Keseluruhan hasil pengamatan direkam dalam bentuk lembar observasi. Pengamatan dilakukan oleh observasi secara terus menerus mulai dari tindakan pertama sampai kepada berakhirnya tindakan. Pengamatan yang dilakukan pada satu tindakan dapat mempengaruhi penyusunan tindakan selanjutnya. Hasil pengamatan ini kemudian didiskusikan, kemudian diadakan refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan observer setiap tindakan supervisi berakhir. Berdasarkan hasil kolaborasi diketahui bahwa pelaksanaan supervisi untuk meningkatkan kemampuan guru SMA Negeri 1 Barumun Tengah dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran sudah dapat dikatakan berhasil. Pada siklus II ini, guru-guru sudah mampu membuat dan menggunakan media dalam pembelajaran dengan yang diukur dari pemahaman guru tentang prinsip pemilihan suatu media belajar, yakni: (1) kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran dan bahan pembelajaran yang akan disampaikan (2) kesesuaian media belajar dengan dengan tingkat perkembangan siswa (3) kesesuaian media dengan kemampuan guru dalam pengadaan dan penggunaannya (4) kesesuaian media dengan dengan situasi dan kondisi kelas, dan (5) pemahamanguru terhadap karakteristik dari media yang digunakan.

Hal ini terlihat dari hasil penilaian kemampuan guru dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran sudah mencapai persentase rata-rata 85%. Dengan demikian supervisi untuk meningkatkan kemampuan guru dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran sudah mencapai hasil yang diharapkan dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Pembahasan

1. Pembahasan Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian terlihat kegiatan supervisi yang dilaksanakan melalui perencanaan yang cukup matang memegang peran penting dalam pencapaian peningkatan kemampuan pengetahuan maupun keterampilan guru SMA Negeri 1 Barumun Tengah dalam membuat dan menggunakan media dalam proses pembelajaran, walaupun hasil supervise belum mencapai kriteria yang diharapkan. Dari hasil lembaran pengamatan dan penilaian dapat dilihat kemampuan guru dalam membuat dan menggunakan media pembelajaranbelum menunjukkan hasil yang memuaskan karena persentase rata-rata yang diperoleh baru mencapai 77 % yang artinya kemampuan guru SMA Negeri 1 Barumun Tengah pada siklus I masih berada dalam kategori cukup.

Belum tercapainya indikator kemampuan guru dalam membuat dan menggunakanmedia dalam pembelajaran pada saat pelaksanaan siklus I disebabkan oleh beberapa hal antara lain: 1) guru jarang menggunakan media dalam pembelajaran, 2) belum semua guru memanfaatkan ICT sebagai sumber pengetahuan, 3) Partisipasi dari beberapa anggota kelompok pada saat mendiskusikan pengalaman dalam pembuatan dan penggunaan media pembelajaran masih kurang, 4) Rendahnya pengetahuan dan keterampilan guru dalam membuat media, hal ini menyebabkan proses diskusi membutuhkan waktu yang lama, 5) belum semua

guru yang mampu mengoperasikan dan menggunakan komputer dalam PBM, dan 6) Adanya anggapan guru bahwa pembuatan media sangat rumit dan memerlukan waktu yang lama.

Merujuk kepada analisis penelitian siklus I yang belum mencapai hasil seperti yang diharapkan, peneliti merasa perlu merencanakan untuk melakukan siklus II dengan harapan lebih meningkatkan lagi kemampuan guru SMA Negeri 1 Barumun Tengah dalam pembelajaran.Rencana perbaikan ditargetkan pada kendala-kendala yang ditemui pada siklus I, dan akan dilaksanakan pada siklus II.

2. Pembahasan Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus sebelumnya yang belum menunjukkan ketercapaian, dan setelah diadakan pengamatan dan refleksi dengan obeserver (kepala sekolah) maka tindakan supervisi dilanjutkan pada siklus II. Tindakan supervisi pada siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi dan diskusi dari hasil supervisi pada siklus sebelumnya. Perencanaan tindakan dilakukan dengan lebih matang sehingga mampu tepat sasaran. Dengan perencanaan yang sangat baik, maka tindakan supervisi untuk meningkatkan kemampuan guru dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran pun menunjukkan hasil yang cukup memuaskan.

Berdasarkan catatan hasil dilapangan, observasi, dan diskusi dengan observer pada siklus II, dengan supervisi yang lebih menekankan pada pemahaman guru tentang terhadap prinsip-prinsip pemilihan media, kemampuan guru dalam membuat dan menggunakan media menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan.Berdasarkan penilaian terhadap kemampuan guru dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran sudah mencapai persentase rata-rata mencapai 85% artinya kemampuan guru dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran pada siklus II meningkatdan berada dalam kategori baik.

Dengan demikian guru-guru sudah memahami dan mampu membuat serta menggunakan media dalam pembelajaran. Guru sudah mampu menggunakan suatu media dalam suatu pembelajaran dan memahami prinsip-prinsip yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan suatu media yang akan digunakan.

Menurut Mulyani (1999:181) prinsip-prinsip pemilihan media yaitu: 1) Memilih media harus berdasarkan pada tujuan pengajaran dan bahan pengajaran yang akan disampaikan, 2) Memilih media harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa, 3) Memilih media harus disesuaikan dengan kemampuan guru, baik dalam pengadaannya dan penggunaanya, 4) Memilih media harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi atau pada waktu, tempat, dan situasi yang tepat, 5) Memilih media harus memahami karakteristik dari media itu sendiri. Dalam pembelajaran seorang guru harus bisa menentukan atau memilih media yang cocok agar tujuan yang ingin dicapai dapat terlaksana dengan baik, oleh sebab itu seorang guru harus memperhatikan kriteria dalam memilih media yang sesuai dengan pembelajaran.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian tindakan sekolah (PTS) yang dijabarkan sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam merencanakan supervisi harus diperhatikan (a) kejelasan perumusan tujuan supervisi, (b) pemilihan materi supervisi, (c)

pengorganisasian materi supervisi, (d) pemilihan sumber/media dalam pelaksanaan supervisi, (e) menyusun langkah-langkah supervisi, (f) teknik supervisi, dan (g) kelengkapan instrumen.

2. Pelaksanaan kegiatan supervise untuk meningkatkan kemampuan guru dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran telah terlaksana dengan baik dan member kontribusi terhadap peningkatan kemampuan guru dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran.
3. Pelaksanaan supervise untuk meningkatkan kemampuan guru dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran di SMA Negeri 1 Barumun Tengah menunjukkan peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari penilaian siklus II lebih tinggi daripada hasil supervise pada siklus I yaitu dari persentase rata-rata 77% meningkat menjadi 85% pada siklus II. Dengan demikian pelaksanaan supervise berhasil meningkatkan kemampuan guru dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran.

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Kepada guru, hendaknya dapat meningkatkan semangat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, yaitu dengan menggunakan media belajar yang bervariasi.
2. Kepada kepala sekolah, kiranya dapat memberikan perhatian kepada guru terutama dalam penyediaan media dan alat pembelajaran dalam proses pembelajaran.
3. Kepada pengawas, diharapkan dapat memberikan masukan yang lebih jelas dan terarah dalam pembinaan terhadap guru.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Rohani. 2004. Pengelolaan Pengajaran. Jakarta: Rienika Cipta

Arif Sadiman, dkk.2003. Media Pendidikan. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.

Azhar Arsyad. 2003. Media Pengajaran. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Baharuddin Harahap. 1983. Supervisi Pendidikan yang Dilaksanakan oleh Guru Kepala Sekolah, Penilik dan Pengawas Sekolah. Jakarta: Damai Jaya

Basuki Wibawa. 1991. Media Pengajaran. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan

Danim Sudarwan (2007). Metode Penelitian Untuk Ilmu-Ilmu Perilaku. Jakarta: Biang Aksara

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI.1996. Pedoman Kerja Pelaksanaan Supervisi, Jakarta: Depdikbud

Depdiknas. 2010. Supervisi Akademik; Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah, Jakarta: Depdiknas

Enco Mulyasa. 2009. Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: RosdaKarya

Etin Solihatin dan Raharjo. (2007). Cooperative Learning . Jakarta : Bumi Aksara

Hamzah. B. Uno. (2007). Profesi Kependidikan . Jakarta. Bumi Aksara

IGK Wardani.1996. Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG). Jakarta: Dirjen Dikti

Kustimi. 2003. Kinerja Kepala Sekolah dan Pengawas dalam Membina Kemampuan Mengajar Guru. Tesis. Universitas Pendidikan Indonesia

Miles dan Huberman.1992. Analisa Data Kualitatif. Bandung : VI Press

Nana Sudjana, 1995. Media Pengajaran. Bandung: CV: Sinar Baru

Ngalim Purwanto. 2000. Administrasi dan Supervise Pendidikan. Bandung: RosdaKarya

Oemar Humalik.1986. Media Pendidikan. Bandung Alumni

Piet A Sahertian. 2000. Konsep-Konsep dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta: Rineka Cipta

Poerwadarminta, W.J.S. 1995. Kamus Umum Bahasa Indonesia .Jakarta : PT.Balai Pustaka

Sugiono. 2008. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

Suharsimi Arikunto (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta

Syafaruddin, 2001. Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan: Konsep, Strategi, dan Aplikasi, Jakarta: Grasindo

Syaiful Sagala. 2000. Administrasi Pendidikan Kontemporer. Bandung: Alfabeta.

Undang - Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Zamroni. 2001. Paradigma Pendidikan Masa Depan. Yogyakarta: Biograf Publishing